

**ANALISIS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA PADA
KELOMPOK USAHA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI
KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib

**Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Makassar, Indonesia**

e-mail: nurulazizahkana@gmail.com

ABSTRAK

Nurul azizah, 2019. Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si dan Pembimbing II Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pelatihan pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, bagaimana kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan Mendukung dalam pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sangatlah berpengaruh besar, kemudian kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik, ketika telah diadakan pelatihan yang diberikan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Faktor yang menghambat dalam hal ini, yaitu masih kurangnya ilmu yang ibu-ibu kelompok usaha miliki dalam mengembangkan usaha, sedangkan faktor yang mendukung adalah semangat gotong royong ibu-ibu kewirausahaan yang mempunyai keinginan agar usaha di Kecamatan Pallangga dapat berkembang. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri kepada

pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah dapat dikatakan berhasil.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan besar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran. Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi dimasyarakat, oleh sebab itu untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran wirausaha yang sukses dalam usahanya.

Peran wirausahawan semakin penting dalam membangun ekonomi Indonesia, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat termasuk kelompok usaha yang menerima dana PNPM Mandiri. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Melihat realitas yang berkembang saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda ataupun diabaikan lagi. Untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan sebagaimana yang dimaksud, salah satu instansi pemerintah yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Dari kegiatan wirausaha ini dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat, khususnya pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan yang menerima bantuan dari PNPM Mandiri .

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas. Berkenaan dengan itu dibutuhkan pelatihan terlebih dahulu dalam meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Di Indonesia terkhusus di Kabupaten Gowa telah ada kelompok usaha kecil yang telah diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Karena dapat diketahui bahwa kekayaan dan keanekaragaman suatu bangsa yang begitu banyak dan berbeda-beda yang menjadi simbol kekayaan bangsa terkhusus di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dalam pelatihan kewirausahaan yang telah diberikan

oleh lembaga-lembaga nasional yang didalamnya bergabung kelompok usaha pemberdayaan perempuan, dapat menjadi awal dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu isu yang muncul dalam pemdekatan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Istilah pemberdayaan ini telah demikian populer sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat baik secara sosial dan ekonomi agar dapat merubah serta memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kondisi perekonomian/kebutuhan rumah tangga yang sangat berpengaruh secara fisik dan psikis. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif bukan hanya sebagai objek pembangunan. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh lembaga-lembaga nasional.

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang, maupun yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektifitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Deskripsi yang telah diuraikan menggambarkan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan proses membantu peserta pelatihan memperoleh keterampilan berwirausaha agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu terkhusus dalam berwirausaha melalui pengembangan proses berfikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan.

Pelatihan kewirausahaan dapat dijumpai melalui beberapa lembaga yang memberikan pelatihan-pelatihan terhadap usaha kecil menengah, yang akan menunjang dan yang akan membantu penghasilan, pendapatan suatu kelompok usaha pemberdayaan perempuan, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara.

Berdasarkan uraian diatas maka adapun rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan pelatihan pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa? Bagaimana kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa? Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan Mendukung dalam pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan

pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan sampel dan analisis data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan data deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian pada analisis pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada kelompok usaha pemberdaya perempuan. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan di kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Deskripsi fokus penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan yang terdiri dari pelaksanaan pelatihan, kegiatan kewirausahaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan kewirausahaan. Subjek penelitian ini adalah kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kelompok usaha yang bergabung pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang peneliti ambil sampelnya adalah sejumlah 15 ketua kelompok. Teknik pengumpulan data Wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses penggalan data yang valid perlu ditentukan pada informan yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Pelaksanaan pelatihan pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pelaksanaan pelatihan yang ibu-ibu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) ikuti ada yang dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang mencakup masyarakat yang berada di Kecamatan Pallangga dan peneliti melakukan wawancara mendalam dengan bendahara Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, karena beliau adalah orang yang menyimpan data-data kelompok usaha yang bergabung di Program Pemberdayaan

Perempuan di Kecamatan Pallangga. Adapun dalam hal ini Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mengadakan pelatihan dalam sekali setahun yang dibahas yaitu terkait pembukuan dan pencatatan keuangan. Setelah mengikuti pelatihan tentu akan ada pengaruh terhadap suatu kelompok usaha yang bergabung dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, seperti berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok, motivasinya meningkat setelah mengikuti pelatihan, kreatifitas dalam mengembangkan usaha juga muncul, serta pengetahuan ketua kelompok terkait yang telah didapatkan pada pelatihan setelah itu dibagi kepada anggota kelompok. Wawancara dengan Hj. Julaeha Marzuki selaku bendahara Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat ditinjau pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 wawancara dengan ibu Hj. Julaeha Marzuki bendahara PNPM Mandiri Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

2. Kegiatan kewirausahaan kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

a) Pendapatan usaha kelompok pemberdayaan perempuan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Setelah mengikuti pelatihan tentu ada peningkatan pendapatan yang diperoleh kelompok usaha, dari hasil jawaban para narasumber dalam poin ini mereka mengemukakan bahwa dengan pelatihan yang mereka dapatkan dapat mengantarkan usaha mereka lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut dikatakan oleh beberapa narasumber yang peneliti datangi. Terkait pendapatan usaha Dg Bau ketua dari kelompok usaha SPP suka maju mengungkapkan pada tanggal 9 maret 2018 sebagai berikut:

“Pendapatan usaha yang selama ini ditekuni mengalami peningkatan, walaupun tidak begitu banyak tapi setiap setelah memproduksi ketupat, pendapatan yang didapatkan meningkat dari hari sebelumnya”.

Wawancara terkait pendapatan usaha yang didapatkan oleh kelompok pemberdayaan perempuan setelah mengikuti pelatihan dapat ditinjau pada gambar 4.2:



Gambar 4.2: wawancara dengan Dg Bau ketua kelompok SPP Sukamaju

b) Motivasi dalam berwirausaha kelompok usaha pemberdayaan perempuan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Motivasi ibu-ibu yang bergabung di Program Nasional Pemberdayaan Perempuan (PNPM) Mandiri adalah dari hal yang mereka belum tahu sebelumnya terkait mengembangkan usaha, dan motivasi mereka juga adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga mereka berinisiatif untuk mengembangkan lapangan pekerjaan di desa mereka. Hal ini dikemukakan oleh informan yang ditemui terkait motivasi adalah Rostina mengungkapkan pada tanggal 21 maret 2018:

“Motivasi yang datang adalah karena setiap kebutuhan rumah tangga terpenuhi dari hasil usaha, dari motivasinya itu maka perlu menjual produk lebih giat lagi, selanjutnya memotivasi anggota-anggota kelompok yang ikut menerima dana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri”.

Wawancara motivasi dalam berwirausaha kelompok usaha oleh kelompok pemberdayaan perempuan setelah mengikuti pelatihan dapat ditinjau pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7: wawancara dengan Rostina ketua SPP Cahaya mulya

c) Kreativitas kelompok usaha dalam mengembangkan usaha di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Kreativitas dalam mengembangkan usaha di desa ibu-ibu yang mendapatkan pelatihan dari Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) Mandiri, kreativitas yang mereka ingin kembangkan dalam produknya yaitu dengan cara memberikan inovasi baru dan menambah usahanya, hal tersebut dikemukakan Rostina 21 maret 2018:

“Selain menjual pakaian, dalam hal ini harus memberikan pelatihan khusus untuk ibu-ibu disekitar rumah untuk mengelola bahan limbah menjadi bahan serbaguna, seperti membuat bunga-barang plastik untuk dijual”.

Jawaban informan selanjutnya yang bertolak belakang diungkapkan oleh Kartini pada tanggal 30 maret 2018:

“Adapun inisiatif untuk mengkreditkan barang-barang seperti pakaian dan alat-alat perabotan rumah tangga untuk ibu-ibu sekitar rumah”.

d) Pengetahuan anggota kelompok usaha terhadap pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Nasional (PNPM) Mandiri

Pengetahuan yang didapatkan dalam pelatihan yang diadakan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri harus dibagikan atau disalurkan kepada anggota kelompok yang lain, karena yang menghadiri pelatihan adalah ketua masing-masing kelompok, oleh sebab itu peran ketua kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, hal ini dikemukakan oleh Ramlah 30 maret 2018:

“Sebagai ketua kelompok setelah mengikuti pelatihan, ketua kelompok langsung menghubungi anggota kelompok untuk mengadakan pertemuan dan membahas apa yang telah didapatkan ketua kelompok saat pelatihan yang diadakan Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) Mandiri”

Adapun jawaban dari informan selanjutnya Sartika mengungkapkan pada tanggal 30 maret 2018:

“Pengetahuan yang sudah didapatkan dari pelatihan langsung disampaikan kepada anggota kelompok yang lain, tanpa menunggu waktu lama sehingga apa yang didapatkan tersebut bisa langsung direalisasikan kepada usaha-usaha mereka”.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

a. Faktor pendukung pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pelatihan yang ibu-ibu pemberdayaan perempuan ikuti di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diadakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan dari Dinas Perindustrian kepada kelompok usaha yang mengikuti pelatihan tersebut berjalan dengan baik. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Disamping terdapat kendala, terdapat juga aspek yang mendukung dalam penerapan pelatihan di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yaitu sebagaimana yang diungkapkan Hj. Julehah selaku bendahara PNPM Mandiri mengungkapkan pada 7 februari 2018 sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung Pelatihan yang diadakan PNPM Mandiri berjalan dengan baik, karena kami mengundang setiap ketua kelompok usaha untuk menghadiri pelatihan tersebut, dan pelatihan yang diadakan oleh PNPM Mandiri adalah terkait dengan bagaimana mengelola dana yang diberikan, bagaimana cara memotivasi anggota kelompok agar memajukan usahanya, serta cara pencatatan keuangan”.

- b. Faktor penghambat pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Disamping terdapat faktor pendukung dalam pelatihan kewirausahaan terdapat juga kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Hj. Julehah pada wawancara tanggal 7 februari 2018 sebagai berikut:

“Hambatan yang muncul dalam pelatihan kewirausahaan adalah sempitnya ruangan untuk menjangkau peserta yang semestinya menghadiri pelatihan tersebut. Sehingga yang menghadiri pelatihan hanya ketua kelompok saja atau mewakilinya”.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan pelatihan pada kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mengadakan pelatihan dalam sekali setahun yang dibahas yaitu terkait pembukuan dan pencatatan keuangan. Ada juga pelatihan yang diberikan oleh Dinas perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan terhadap kelompok usaha Cura Labba. Setelah mengikuti pelatihan tentu akan ada pengaruh terhadap suatu kelompok usaha yang bergabung dalam Unit Pengelola Kegiatan (UPK), seperti berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok, motivasinya meningkat setelah mengikuti pelatihan, kreativitas dalam mengembangkan usaha juga muncul, serta pengetahuan ketua kelompok terkait yang telah didapatkan pada pelatihan setelah itu dibagi kepada anggota kelompok.

Seperti yang disebutkan Gomes (2003:197) bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Berdasarkan hal itu, dalam pelatihan kewirausahaan sendiri banyak digunakan untuk mengeksplorasi atau membuktikan teori-teori yang telah mereka dapatkan dalam pelatihan, agar mereka tidak hanya mengetahui teori saja, tetapi juga tahu bagaimana untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan kewirausahaan kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Pendapatan usaha

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan disektor informal atau perdagangan berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan juga dampak positif bagi usaha suatu kelompok yang bergabung dalam pemberdaya perempuan.

Pendapatan Menurut Sukirno yang dikutip oleh Hendrik (2011: 172) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan sesuatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, dalam hal ini ada dua hal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan.

2. Motivasi dalam berwirausaha

Hasil wawancara pada responden, rata-rata para wirausaha sangat termotivasi dalam peningkatan pendapatannya. Disebabkan banyaknya minat konsumen yang ada, sehingga para ibu-ibu yang merintis usaha dengan cara kelompok pemberdaya perempuan bersemangat untuk meningkatkan pendapatannya. Daerah yang peneliti datangi tersebut sangat kurang lapangan pekerjaannya, sehingga motivasi terbesar dalam hal ini adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah ilmu terkait kewirausahaan.

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Herzberg yang dikutip oleh Rusdiana (2014: 71), motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan, adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas.

3. Kreativitas kelompok usaha

Kreativitas pada kelompok usaha merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

. Ketika berbicara terkait kreativitas dalam berwirausaha, maka dapat dikaitkan berdasarkan teori dari narasumber yang peneliti dapatkan. Menurut Cenny R Seniawan (2009: 44), kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Kemendikbud (2011: 28) kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, indah, efisien, tepat saran, dan tepat guna.

4. Pengetahuan anggota kelompok usaha

Pengetahuan yang didapatkan oleh ketua kelompok yang menghadiri pelatihan yang diadakan oleh Program Nasional Pemberdaya Masyarakat (PNPM) Mandiri akan segera direalisasikan kepada setiap anggota-anggota kelompok yang akan mengembangkan usahanya.

Pelatihan yang diadakan baru berjalan tiga tahun, maka pelatihan yang diadakan juga baru berjalan tiga kali, dari pelatihan yang diikuti ibu-ibu pemberdayaan perempuan ini adalah kebanyakan dari cara bagaimana pencatatan atau pembukuan yang baik untuk usaha, ada pelatihan terkait cara mengelola dana spp kelompok usaha, dan cara memotivasi anggota dalam pengembangan usaha.

Terkait pengetahuan maka dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat para ahli, bahwa pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada. Indikator yang mempengaruhi pengetahuan menurut *dun & Bradstreet* dikutip Susi Hendriani & Soni A. Nulhaqim (2008:157) yaitu: *Knowing your business, Knowing the basic business management, Knowing how to compete.*

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelatihan kewirausahaan kelompok usaha pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Faktor pendukung dalam pelatihan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah berjalan dengan baik dengan diberikannya pelatihan yang bertahap, motivasi ketua kelompok kepada anggotanya, dan kualitas ketua kelompok usaha dalam mengajarkan kembali anggota kelompok terkait ilmu yang telah didapatkan.

Faktor penghambat pelatihan kewirausahaan adalah masih banyak seharusnya peserta kelompok yang mesti menghadiri pelatihan secara langsung yang diadakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri maupun yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, tetapi dengan kondisi waktu yang tidak diluahkan oleh kelompok usaha dalam mengikuti pelatihan ditempat lain maka yang mereka ikuti hanyalah dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri saja yang kebanyakan kelompok usaha hadir. Berbeda dengan kelompok Cura Labba yang mengikuti pelatihan dari instansi lain, yaitu dari Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, dari segi jangka waktu yang lama untuk diadakannya pelatihan yang diberikan mengakibatkan kurangnya silaturahmi antar kelompok usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan maka hal ini dapat dilihat dari:

1. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan lembaga instansi seperti Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kemampuan

berwirausaha sangatlah berpengaruh besar, hal tersebut dapat dikatakan demikian karena ketua kelompok usaha yang telah mengikuti pelatihan sangat mengapresiasi sekali ilmu yang didapatkan, sehingga ketua kelompok yang tadinya tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait penjualan, pemasaran, dan pencatatan keuangan, ia ingin segera mungkin membagikan ilmunya itu kepada anggota-anggota kelompoknya. Berhubungan dengan itu pelatihan kewirausahaan juga didapatkan dari Dinas Perindustrian yang melibatkan kelompok usaha cura la'ba, jadi dalam hal ini pelatihan kewirausahaan bukan hanya didapatkan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri saja tetapi dari lembaga lainpun pelatihan kewirausahaan dapat didapatkan.

2. Kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik, ketika kelompok usaha yang bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan kewirausahaan. Terkhusus kelompok Cura Labba yang mengikuti pelatihan tenun dari Dinas Perindustrian di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Sehingga ibu-ibu yang menghadiri pelatihan tersebut tidak jenuh dan bosan, karena Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri memberikan pelatihan secara bertahap, pelatihan sering dilakukan saat telah menerima dana bantuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Mulai dari Pelatihan Pencatatan Keuangan, Pelatihan untuk Memotivasi anggota Kelompok, dan Pelatihan untuk Memasarkan Produknya.
3. Pemberdayaan perempuan yang menerima dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pada peningkatan kemampuan berwirausaha sangat baik, ini terbukti dari segi hambatan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka ingin mengembangkan usahanya adalah ingin tahunya ibu-ibu masyarakat pedesaan terkait memasarkan produknya. Sehingga faktor yang menghambat dalam hal ini, yaitu masih kurangnya ilmu yang mereka miliki, sedangkan faktor yang mendukung adalah semangat gotong royong ibu-ibu kewirausahaan yang mempunyai keinginan agar usaha di Kecamatan Pallangga dapat berkembang. Dari Dinas Perindustrian juga yang telah memberikan pelatihan kepada kelompok Cura Labba dalam mengembangkan tenun, maka ilmu yang didapatkan dapat dikatakan berkembang, dan dalam usahanya kelompok tersebut mampu bersaing dengan kelompok usaha lainnya dalam bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution dkk. (2007). *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- B Sumarni. (2012). *Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Minuman Tradisional "Sarabba Instan*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

- Barringer Bruce R. 2013. *Entrepreneurship. Succesfully Launnching New Ventures*. Pearson horizon edition
- Echdar, Saban. 2014. *Membangun kemandirian ekonomi local Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Casson Mark. 2012. *Entrepreneurship: teori, jejaring, sejarah*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo.
- Dwi, Rianti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gasindo
- Firmansyah, Herlan. 2014. *Advanced Learning Economics 3*. Bandung: Garfindo Media Pratama
- Hasan Muhammad dan Munarfah Andi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prasse.
- Hendra. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: erlangga.
- H.A, Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian kualitatif ilmu ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi kedua*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, Endang. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: yudhistira.
- Rusdarti & Kusmuriyanto, 2012. *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita untuk Kelas 1 SMA/MA*. Solo: Platinum.
- Rusdiana, 2012. *Kewirausahaan Teori dan Praktif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rambat Lupiyoadi. 2007. *Enterpreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sagir H. Soeharsono dkk. *Ekonomi Indonesia*. 2008. Bandung: Kencana prenada media group
- Sidijono Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain pembelajaran kewirausahaan*. Bandung: Alvabeta.
- Sukirno Sadono. 2012. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranto J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suryana. 2011, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suyatno Purnama, Chamdan. 2010. *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, pp. 177-184.

Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursyid. Jakarta: Ghalia Indonesia

Yusuf A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian*.

